

PELATIHAN MANAJEMEN USAHA PETANI KENTANG DI DESA CINTANAGARA KECAMATAN CIGEDUG KABUPATEN GARUT

Tintin Febrianti¹, Rama Adi Pratama²

Email: ¹tintin_febrianti@uniga.ac.id, ²ramatarigan@uniga.ac.id

¹Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Garut

²Prodi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Garut

ABSTRAK

Salah satu kelemahan petani di Indonesia ialah terkait dengan masalah pengelolaan usaha taninya. Petani biasanya melakukan kegiatan usahanya sebagai bagian dari *way of life* sehingga proses-proses pengelolaan atau manajemen tidak dilewati sebagaimana mestinya baik dari mulai tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan maupun pengontrolan usahanya tersebut. Begitu pun dengan para petani di Kampung Pabrik Tonggoh Desa Cintanagara Kecamatan Cigedug Kabupaten Garut. Dengan latar belakang demikianlah, maka kegiatan pengabdian ini dilaksanakan. Menggunakan metode pelatihan maka dapat diukur perubahan baik dari aspek pengetahuan maupun keterampilan manajemen peserta pelatihan. Setelah mengikuti kegiatan pelatihan, pengetahuan mitra bertambah seiring pemahaman terhadap fungsi manajemen (POAC). Diperlukan pembentukan Kelompok Wanita Tani sebagai pendukung penerapan manajemen dan berperan dalam diversifikasi produk olahan kentang.

Kata kunci: manajemen; usaha; pelatihan; kentang; petani.

ABSTRACT

One of the weaknesses of farmers in Indonesia is related to the problem of managing their farming business. Farmers usually carry out their business activities as part of the way of life so that the management processes are not passed as they should, both from the planning, organizing, implementing and controlling stages of the business. Likewise with farmers in the Tonggoh Factory Village, Cintanagara Village, Cigedug District, Garut Regency. With this background, this community service is carried out. Using the training method, changes in both the knowledge and management skills of the trainees can be measured. After participating in training activities, partner knowledge increases with an understanding of the management function (POAC). Necessary formation of Women Farmers Group as a supporter of management and play a role in the diversification of processed potato products.

Keywords: management; business; training; potatoes; farmer.

PENDAHULUAN

Kentang (*Solanum tuberosum* L.) merupakan tanaman penting keempat dunia setelah gandum (*Triticum* spp.), jagung (*Zea mays* L.) dan beras (*Oryza sativa*). Kentang diproduksi sekitar 311 juta ton dari 19 juta hektar lahan di berbagai Negara dengan produksi rata-rata 16,4ton/ha dan produktivitas mencapai 44ton/ha. Produksi kentang Indonesia di 21 propinsi dengan total

produksi mencapai 1.176.304 ton dari lahan seluas 71.238 hektar dengan produksi rata-rata 16,51 ton/ha (Deptan, 2010).

Komoditas kentang merupakan salah satu komoditas yang mempunyai nilai ekonomi yang cukup tinggi. Manfaat kentang yang bervariasi, utamanya untuk penderita diabetes menyebabkan komoditas kentang memiliki harga yang cukup tinggi (Samadi, 2009). Komoditas kentang di Kabupaten Garut merupakan

Tabel 1. Data produksi kentang di 5 (Lima) kecamatan penghasil kentang terbesar di Kabupaten Garut (Kwintal/Hektar).

No	Wilayah	Kentang	Kol	Tomat	Cabai	Bawang Daun
1	Cikajang	31252.4	47040.5	23546.0	12310.0	4586.4
2	Cigedug	16346.0	19718.0	11900.0	4517.0	3826.0
3	Cisurupan	11455.0	9314.4	20096.0	3313.2	2354.7
4	Pasiwangi	30450.0	14076.0			
5	Sukaesmi	229.0	225.0	279.5	150.5	1485.7
Total		89732.4	90373.9	55821.5	20290.7	12252.8

Sumber : Bappeda Kab. Garut, 2017.

salah satu produk unggulan, produksi kentang berdasarkan kecamatan dapat dilihat pada Tabel 1. Kentang sebagai komoditas unggulan adalah komoditas yang memiliki keunggulan kompetitif, karena telah memenangkan persaingan dengan produk sejenis di daerah lain. Keunggulan kompetitif demikian dapat terjadi karena efisiensi produksinya yang tinggi akibat posisi tawarnya yang tinggi, baik terhadap pemasok atau pun pembeli, serta daya saingnya yang tinggi terhadap pesaing, pendatang baru mau pun barang substitusi.

Beragamnya manfaat yang dimiliki kentang, serta prospek usaha yang cukup menguntungkan usaha tani kentang sangat membutuhkan pengelolaan usaha yang cukup serius. Seperti usaha lainnya, usaha tani kentang tidak hanya sebatas *way of life* atau pun rutinitas usaha yang hanya dilakukan secara turun temurun. Dengan kondisi demikian perlu pemahaman dan penerapan manajemen di dalam usaha tani komoditas kentang tersebut.

Manajemen dalam usaha tani merupakan aktivitas keahlian pengorganisasian dan pengoperasian dari beberapa faktor produksi yang lain (tanah, tenaga kerja, modal dalam proses produksi). Aspek manajemen juga terdapat didalamnya faktor keahlian, yaitu keahlian dan kemampuan pengusaha untuk mandiri dan mengembangkan berbagai kegiatan

usaha. Rachmat (2013), mengutarakan bahwa keahlian-keahlian yang dimaksud adalah keahlian teknis, interaksi dan komunikasi, berpikir secara abstrak dan sistematis, mengidentifikasi masalah dan pengambilan keputusan, pengelolaan waktu, keahlian menguasai teknologi dan mengorganisir semua faktor produksi.

Kecenderungan masyarakat yang berkerja di sektor pertanian adalah petani yang dominan memiliki tingkat pendidikan yang rendah, yaitu SD, SMP, dan SMA atau tidak tamat sekolah. Peran pendidikan merupakan hal yang utama dan mendasar untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat (Basrowi & Juariyah, 2010). Sisi lain dimana pertanian merupakan sektor penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Narti, 2015). Oleh keran iitu, penting dilakukannya pengembangan sumberdaya petani melalui program pelatihan manajemen dan kewirausahaan bagi petani.

Pelaksanaan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mitra petani dalam melakukan manajemen usaha tani. Dengan semikian, petani akan memahami dan mengerti akan fungsi-fungsi manajemen usaha dan mengimplementasikannya demi peningkatan kinerja dan produktivitasnya.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksa-

nakan di Kampung Tonggoh Desa Cintanagara Kecamatan Cigedug Kabupaten Garut Propinsi Jawa Barat pada hari Sabtu, 5 Juli 2019. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan penyuluhan dengan pendekatan pelatihan atau demonstrasi yang bersifat partisipatori aktif. Penyuluhan dilakukan dengan presentasi, dimana penyampaian materi memuat pelatihan serta diskusi dengan para peserta pelatihan manajemen usaha kentang.

Kegiatan pelatihan ini dilakukan pengukuran *pre and post test* untuk mengukur keberhasilan kegiatan. Pengukuran diberikan terhadap semua peserta pelatihan kemudian dilanjutkan dengan diskusi. Pelaksanaan program berdasar pada panduan materi yang telah disiapkan sebelumnya. Mitra sebagai peserta berasal dari kalangan pelaku usaha tani kentang dan juga pelaku usaha tani komoditi lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Karakteristik Peserta Pelatihan

Karakteristik peserta pelatihan ialah suatu keadaan atau gambaran para peserta yang hadir di dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan ini meliputi umur, jenis kelamin, jenis usaha tani yang biasanya dilaksanakan, dan tingkat pendidikan. Gambaran umum karakteristik peserta pelatihan disajikan pada Tabel 2.

Karakteristik usia memperlihatkan jika peserta pelatihan yang berprofesi sebagai petani, baik

sebagai pemilik, penggarap maupun buruh sebagian besar di bawah 50 tahun. Hal ini menandakan bahwa di lokasi pengabdian usahatani kentang masih diminati oleh petani berusia muda. Berdasarkan karakteristik usia tersebut maka petani berusia muda biasanya lebih berani mengambil resiko dalam melaksanakan usahanya (*risk lover*). Berbeda dengan petani yang telah berusia lebih dari 50 tahun cenderung menghindari resiko dalam melaksanakan usahanya (*risk averse*). Petani usia muda lebih progresif terhadap inovasi baru (Ardiansyah *et al.*, 2018; Tahir *et al.*, 2018).

Petani yang berusia muda pun akan lebih mudah menerima inovasi-inovasi baru. Dalam kondisi global saat ini pertanian memang dihadapkan pada permasalahan kompleks. Tidak dapat disangkal bahwasannya para petani muda memiliki karakteristik generasi yang diharapkan dapat memajukan bidang pertanian, yakni senantiasa meningkatkan kreatifitas, kolaborasi serta konektifitas dalam memajukan usahanya. Umur merupakan faktor yang mempengaruhi produktifitas suatu pekerjaan (Daniel, 2004; Wulandari *et al.*, 2018).

Pelaksanaan kegiatan pelatihan diikuti bukan hanya petani laki-laki melainkan ibu-ibu turut serta berpartisipasi. Perempuan seringkali dianggap lebih detil dan rapi dalam menerapkan fungsi-fungsi manajemen dalam usahanya. Citra dan Hilman (2018),

Tabel 2. Gambaran umum karakteristik peserta pelatihan.

Umur		Jenis Kelamin		Jenis Usaha Tani		Tk.Pendidikan			
≤ 50 thn	≥ 50 thn	L	P	Hanya Kentang	Bergilir	SD	SMP	SMA	PT
64	36	64	36	-	100	45	-	36	18

Sumber : Data Primer (2019).

Tabel 3. Hasil pengukuran dengan *Pre* dan *Post Test*.

Pertanyaan	Sebelum Pelatihan (%)		Sesudah Pelatihan (%)	
	Tahu	Tidak Tahu	Tahu	Tidak Tahu
Nomor 1	36	63	100	-
Nomor 2	27	73	100	-

Sumber : Data Primer (2019)

melaporkan jika peran wanita sangat penting dalam ketahanan keluarga dan masyarakat.

Besarnya animo ibu-ibu mengikuti pelatihan sehingga ke depannya dapat membentuk dan mengembangkan organisasi Kelompok Wanita Tani (KWT). Keikutsertaan ibu-ibu melalui KWT akan mengambil peran dalam melaksanakan proses diversifikasi olahan kentang menjadi produk-produk olahan yang memiliki nilai tambah.

Semua peserta pelatihan menyatakan bahwa komoditas kentang bukanlah satu-satunya komoditas yang mereka usahakan. Alasan ini dikarenakan keterbatasan musim. Sehingga dalam waktu-waktu tertentu khususnya di musim kemarau lahan mereka ditanami palawija, seperti jagung. Selain itu terdapat di antara mereka yang berjualan sambil menunggu musim tanam kentang berikutnya.

Berdasarkan tingkat pendidikan peserta pelatihan, sebagian besar mengaku lulusan Sekolah Dasar (SD) sisanya mengenyam pendidikan sampai SMP, SMA dan terdapat 2 (dua) orang yang tingkat pendidikannya sampai ke Perguruan Tinggi (Sarjana). Selain usia muda maka tingkat pendidikan menjadi penciri kegiatan usaha tani dapat dilakukan lebih baik berdasar pada kaidah-kaidah manajemen usaha tani. Semakin tinggi pendidikan maka memungkinkan akan lebih memahami dan menerima inovasi baru (Wulandari et al., 2018).

Peserta diberikan dua pertanyaan sederhana dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan manajemen usaha yang dijawab “ya atau tidak”. Pertanyaan pertama isinya bertujuan untuk mengkonfirmasi pengetahuan peserta tentang pengertian manajemen. Pertanyaan kedua bertujuan untuk mengkonfirmasi pengetahuan peserta tentang fungsi-fungsi manajemen, yaitu *Planning, Organizing, Actuating, Controlling* (POAC).

Hasil *Pre Test* menunjukkan sebagian besar peserta belum mengetahui mengenai kedua hal yang ditanyakan. Akan tetapi setelah pelaksanaan pelatihan, peserta telah mengetahui pengertian dan prinsip-prinsip manajemen. Hal ini telah sesuai dengan yang diharapkan dalam pelaksanaan kegiatan. Pengukuran persentase hasil pre dan post test disajikan pada Tabel 3.

Penerapan Manajemen Usaha Tani Kentang

Sebuah kegiatan usaha yang dilaksanakan, maka tujuan yang ingin dicapai ialah keuntungan usaha. Proses pencapaian tujuan tersebut diperlukan manajemen karena manajemen merupakan sebuah proses untuk mencapai tujuan organisasi. Pencapaian dilakukan dengan cara bekerja bersama-sama dengan orang-orang dan sumberdaya yang dimiliki oleh organisasi (Salmon, 2017).

Penerapan manajemen yang baik tentu diperlukan bimbingan yang dilakukan baik secara internal atau eksternal. Bimbingan internal dapat

dilakukan oleh manajer usaha tani kentang, dan secara eksternal seperti yang dilakukan oleh tim PKM Faperta UNIGA di dalam kegiatan ini.

Sebuah usaha tani khususnya usaha tani gurem (kecil) maka petani sekaligus berperan sebagai manajer bagi usahanya dengan melibatkan para buruh tani di lahannya. Buruh tani tersebut tidak memiliki keterikatan secara khusus karena upah lepas mereka terima per hari. Tidak dapat dipungkiri akhirnya petani pemilik lahan tidak memiliki ruang yang lebih luas untuk mengimplementasi fungsi-fungsi manajemen dalam usahanya.

Adanya bimbingan serta pembinaan manajemen yang dilakukan pihak eksternal menjadi lebih tepat sasaran. Dengan jalannya program pengabdian maka tidak hanya untuk kemajuan dan peningkatan usaha tani pemilik lahan kentang saja, melainkan juga dapat dipraktikkan oleh para petani penggarap maupun para buruh tani. Kegiatan pengabdian memungkinkan terjadinya *engaged* (keterikatan) antara sesama petani dikarenakan masing-masing pihak menyadari peran masing-masing.

Kegiatan pelatihan dan bimbingan dalam aspek manajemen ini diharapkan kemampuan manajemen usaha tani kentang menjadi meningkat. Beberapa penelitian menyebutkan bahwa terdapat korelasi positif antara kemampuan manajemen dengan kinerja/keragaan usahanya. Hal ini menunjukkan apabila kemampuan manajemen semakin meningkat maka kinerja usaha tentu akan meningkat secara optimal, sehingga keberhasilan usaha semakin tercapai (Astuti & Murwatingsih, 2016).

Hasil identifikasi diperoleh beberapa indikator penerapan manajemen yang sebenarnya telah dilakukan oleh para petani, yaitu:

- (1). Pengaturan pola tanam monokultur dan rotasi. Petani di lokasi pengabdian merupakan petani kentang yang berupaya mengoptimalkan produktifitas penanaman kentang pada musim yang sesuai dan melakukan rotasi dengan tanaman lainnya, semisal palawija (jagung) pada beberapa musim tanam yang lain. Hal ini dapat menjadi strategi untuk mengoptimalkan produktifitas lahan kebunnya yaitu dengan memaksimalkan lahan penanaman kentang melalui sistem budidaya monokultur dan rotasi tanam serta memanfaatkan teknologi yang ada. Salah satu cara untuk meningkatkan produksi kentang dengan sistem budidaya monokultur dan rotasi tanam dalam satu tahun (Purwanto *et al.*, 2016).
- (2). Pengorganisasian sumberdaya/input usaha tani seperti tenaga kerja. Tenaga kerja yang biasanya digunakan di kebun adalah tenaga kerja yang sudah biasa membantu menanam kentang setiap musimnya. Meski makin hari, para petani pemilik semakin merasakan kesulitan dalam mencari buruh yang mau bekerja di kebunnya, namun masih terdapat supply tenaga kerja/buruh tani yang berasal dari luar Kecamatan Cigedug. Tenaga kerja di sektor pertanian terdiri dari daerah setempat dan dari luar daerah. Terdapat buruh tani yang berlangganan atau pekerja *matuh* pada satu majikan (*ngadunungan*) yang disebut bujang (*client*), dan buruh tani yang tidak berlangganan yang mempunyai lebih dari satu majikan (Suwartapradja, 2008).
- (3). Pelaksanaan usaha di lahan kebunnya. Walaupun belum dilakukan atau didokumentasikan secara tertu-

lis, fungsi pengorganisasian dan fungsi evaluasi dalam proses manajemen usahanya telah dilakukan para petani peserta/mitra. Pengorganisasian berbagai sumberdaya/input pertanian yang dibutuhkan biasanya telah disiapkan sebelum proses budidaya dimulai. Setelah panen pun biasanya para petani peserta melakukan evaluasi terhadap keberhasilan usaha taninya dan menjadikan hasil evaluasi tersebut sebagai bahan perbaikan pada musim tanam berikutnya.

Meskipun pelaksanaan program kegiatan berjalan dengan baik, namun masih ada beberapa kendala yang dihadapi oleh petani dalam pengembangan usahanya. Kendala-kendala tersebut meliputi biaya pemasaran, modal usaha dan bimbingan atau pendampingan. Secara garis besar terdapat 3 kendala yang saat ini dihadapi petani, yaitu:

- (1). Masih tergantung bandar kentang,
- (2). Modal usaha yang masih menyatu dengan keuangan keluarga,
- (3). Konektifitas dengan stakeholders terkait yang masih lemah.

Mitra petani sebagian besar mengusahakan lahan yang relatif sempit sehingga proses pemasaran masih tergantung kepada bandar yang berada di sekitar tempat tinggal mereka. Jika petani memasarkan sendiri produknya akan terkendala inefisiensi biaya pemasaran. Hal ini pun diakibatkan oleh proses sebelumnya yaitu pengadaan sarana produksi pertanian yang butuhkan masih dipasok oleh para bandar.

Adanya ketergantungan tersebut tetap dinilai memberi keuntungan namun juga terdapat kerugian dalam sistem pemasaran demikian. Indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat efisiensi pemasaran adalah margin pemasaran. Margin pemasaran merupa-

kan seluruh biaya pemasaran yang harus dikeluarkan agar produk pertanian dari produsen terdistribusikan sampai ke konsumen (Puspitawati & Wardhani, 2016).

Penguatan kelembagaan petani diperlukan untuk ke depannya agar dapat membentuk dan mengembangkan fungsi/peran kelompok tani bagi petani mitra/petani. Tidak cukup hanya dengan pengorganisasian petani ke dalam kelompok tani saja melainkan diperlukan upaya pendampingan berkelanjutan. Keberlanjutan penting dikarenakan adanya hubungan positif dari keragaan yang dimiliki kelompok dengan tingkat peranan kelembagaan kelompok itu sendiri (Relamareta, 2011).

Modal merupakan sarana atau bekal untuk melaksanakan usaha (Gilarso, 1993). Modal berpengaruh terhadap keberhasilan usaha tani. Sebagian besar petani mitra masih tergantung kepada para tengkulak/bandar dalam masalah permodalan. Selain itu, modal usaha tani pun belum difokuskan/ditujukan bagi usahanya saja melainkan seringkali terpakai jika ada keperluan keluarga yang mendadak.

Kelompok petani kentang yang menjadi peserta kegiatan pelatihan ini mengakui bahwa mereka baru satu kali ini mendapat bantuan bimbingan dalam aspek manajemen usaha tani, pengolahan maupun pemasaran. Padahal untuk menunjang keberhasilan usahanya maka diperlukan keterhubungan/akses/konektifitas dengan luar usaha taninya. Kerjasama kolaboratif antar lembaga pemerintahan (Mardikanto, 2009) akan mempermudah dalam pengembangan usahatani (Setomo, 2011).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan

pengabdian pelatihan manajemen usaha bagi para petani kentang yang telah dilaksanakan, maka terdapat beberapa kesimpulan berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan. Pertama, peserta/mitra pelatihan (petani kentang) sebagian besar belum mengetahui dan memahami serta implementasi manajemen di dalam usahanya sebelum mengikuti kegiatan pelatihan. Kedua adalah peserta/mitra pelatihan kurang mengetahui dan memahami pengertian dan fungsi-fungsi manajemen dalam sebuah usaha.

Peserta atau mitra setelah mengikuti kegiatan pengabdian ini telah mengetahui dan memahami manajemen dan fungsi-fungsi manajemen (POAC). Terdapat hubungan positif di antara kemampuan manajemen dengan peningkatan kinerja dan keberhasilan usaha.

Disarankan untuk membentuk atau adanya penguatan kelembagaan Kelompok Wanita Tani (KWT) yang mendukung penerapan manajemen sekaligus berperan dalam diversifikasi produk olahan kentang. Peningkatan pemahaman dan implementasi manajemen usaha perlu ditindak lanjuti dengan peningkatan pemahaman dan implementasi manajemen organisasi/manajemen kelompok tani.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih, penulis sampaikan kepada DRPM Ristekdikti yang telah membiayai pelaksanaan program serta kegiatan ini melalui Program Hibah PPM skim PKM (Program Kemitraan Masyarakat) pengajuan tahun 2018 dan pelaksanaan tahun 2019.

DAFTAR PUSTAKA

Ardiansyah, A., Susilawati, W., & Is, A. (2018). Pengaruh Faktor Sosial

Ekonomi Terhadap Produksi Jagung Kecamatan Vii Koto Kabupaten Tebo. *Jurnal Agri Sains*, 2(1).

Astuti, W., & Murwatingsih. (2016). Pengaruh Kemampuan Manajemen dan Karakteristik Usaha terhadap Kinerja Usaha UKM Olahan Produk Salak di Kabupaten Banjarnegara. *Management Analysis Journal*, 5(2).

Bappeda Kabupaten Garut. (2017). Program Perencanaan Pembangunan Ekonomi Kegiatan Penyusunan Roadmap Agropolitan Tahun Anggaran 2017.

Basrowi, B., & Juariyah, S. (2010). Analisis kondisi sosial ekonomi dan tingkat pendidikan masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 7(1).

Citra, H. K. Y., & Hilman, Y. A. (2018). Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani di Desa Karangpatihan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo. *Indonesian Journal of Government and Communication Studies*, 1(1), 1-15.

Daniel, M. (2004). Pengantar Ekonomi Pertanian. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Deptan. (2010). Buletin Pemasaran Internasional Edisi II April. Direktorat Pemasaran Internasional. Ditjen PPHP Deptan.

Mardikanto, T. (2009). Sistem Penyuluhan Pertanian. UNS Press. Surakarta.

Narti, S. (2015). Hubungan karakteristik petani dengan efektivitas komunikasi penyuluhan pertanian dalam program SL-PTT (Kasus Kelompok Tani di Kecamatan Kerkap Kabupaten Bengkulu Utara). *Jurnal Professional*, 2(2).

- Purwanto, M. J., Harisudin, M., & Qonita, A. (2016). Strategi Pengembangan Budidaya Kentang (*Solanum Tuberosum* L) Di Kecamatan Ngablak Kabupaten Magelang. *SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 13(1), 53-62.
- Puspitawati, I. R., & Wardhani, R. M. (2017). Analisis Efisiensi Pemasaran Kentang (*Solanum tuberosum* L.) di Kabupaten Magetan. *Jurnal Agri-Tek*, 17(1).
- Rachmat, Novrian. (2013). Modal dalam Usahatani. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Padjajaran.
- Relamareta, Navalinesia. (2011). Hubungan Antara Peran Kelembagaan Kelompok Tani dengan Pengembangan Usahatani Anggota. Skripsi Fakultas Ekologi Manusia. Institut Pertanian Bogor.
- Salmon, Kivry E. (2017). Penerapan Fungsi Manajemen Pada Kelompok Tani Asi Endo di Desa Tewasen Kecamatan Amurang Barat Kabupaten Minahasa Selatan. *Agri-Sosio Ekonomi Unsrat*, ISSN 1907-4298, Volume 13 No 3A, Nopember 2017.
- Samadi. (2009). Usaha Tani Kentang. Cetakan ke-10. Kanisius, Yogyakarta.
- Setomo, D. D. (2011). *Peran lembaga swadaya masyarakat (LSM) dalam pengembangan usahatani padi organik di Desa Tawang Sari Kecamatan Teras Kabupaten Boyolali* (Doctoral dissertation, Universitas Sebelas Maret).
- Suwartapradja, Opan S. (2008). Kolektivitas Tenaga Kerja Dalam Pertanian; Studi Tentang Implikasi Curahan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani di Kabupaten Sumedang Jawa Barat. *Jurnal Kependudukan Padjajaran*, Vol.10, No.1, Januari 2008.
- Tahir, M. I., Nurhapsa, N., Mu'min, S., & Suherman, S. (2018). Respon Petani Terhadap Efektivitas Kerja di Lahan Irigasi Teknis (Studi Kasus Desa Carawali Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidenreng Rappang). *Jurnal Agri Sains*, 2(2).
- Wulandari, A., Suherman, S., & Nurhapsa, N. (2018). Persepsi Masyarakat Terhadap Dampak Sosial Ekonomi Keberadaan Peternakan Ayam Ras Petelur di Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang. *MAHATANI: Jurnal Agribisnis (Agribusiness and Agricultural Economics Journal)*, 1(1).